

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN

#### A. Studi Kepustakaan

##### 1. Administrasi

Istilah administrasi berasal dari negara Eropa barat melalui periode penjajahan Belanda di Indonesia. Eropa barat memperoleh istilah administrasi ini dari Bangsa Romawi. Administrasi berasal dari kata ad-ministrase yang artinya pertolongan, pemberian jasa, pelayanan jasa dan pengaturan. Dalam pengertian umum, administrasi berarti pemberian bantuan, pelaksanaan, pimpinan dan pemerintah. Secara bahasa, administrasi dapat dibedakan atas dua pengertian yaitu pengertian secara sempit dan pengertian secara luas.

Administrasi secara sempit berasal dari kata *Administratie* (bahasa Belanda) yaitu meliputi kegiatan catat-mencatat, surat-menyurat, pembukaan ringan, ketik-mengetik, agenda dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan.

Administrasi dalam arti luas serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu". Administrasi secara luas dapat disimpulkan pada dasarnya semua mengandung unsur pokok yang sama yaitu adanya kegiatan tertentu, adanya manusia yang melakukan kerja sama serta mencapai tujuan yang telah dilakukan sebelumnya.

Menurut Suganda (2001 ; 35) “Administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

The Liang Gie menyatakan bahwa administrasi adalah segenap rangkaian penyelenggaraan dalam setiap usaha kerja sama kelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu dan selanjutnya Siagian menyatakan administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas dasar rasionalis tertentu untuk mrncapai tujuan yang lebih ditentukan sebelumnya.

Dari beberapa pengertian dari pakar diatas maka dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah suatu bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih yang dilakuakn dalam suatu organisasi dalam usaha menetapkan sasaran dan untuk mencapai tujuan tertentu.

## **2. Administrasi Bisnis**

Administrasi niaga menurut Henri (2006 ; 77) yang sekarang terkenal menjadi populer dengan sebutan administrasi bisnis, adalah bagian dari ilmu-ilmu sosial yang mempelajari proses kerja sama antara dua atau lebih dalam upaya mencapai suatu tujuan, merupakan ilmu yang berfokus pada prilaku manusia. Sebagai ilmu administrasi mempunyai objek, subjek, dan metode. Objek dari ilmu administrasi adalah orang dengan perilakunya, subjek yang dipelajari adalah bentuk atau bagian serta mekanisme kerjasama, sedangkan metode merupakan cara atau pemikiran yang dikembangkan untuk mencapai tujuan dari kerja sama tersebut.

Silalahi (2004) administrasi bisnis merupakan suatu tata susunan yang mengklasifikasi dan menjelaskan setiap tahap-tahap pekerjaan dalam bisnis yang disajikan secara jelas dan tegas serta terencana. Jenis utama keputusan bisnis terdiri dari keputusan manajemen menentukan bagaimana sumber daya perusahaan dialokasikan, keputusan pemasaran menentukan produk yang akan dijual bersama dengan penetapan harga, distribusi dan promosi produk. Keputusan keuangan menentukan bagaimana memperoleh dan menginvestasikan, keputusan bisnis ditingkatkan sebagai akibat dari akuntansi dan sistem informasi.

Dalam organisasi bisnis, administrasi adalah fungsi industri yang berkaitan dengan penetapan kebijakan perusahaan, kordinasi produksi, keuangan dan distribusi, penentuan arah organisasi dan control tertinggi eksekutif bagi perusahaan untuk bergerak maju.

Musselman (2006 ; 89) berpendapat bahwa administrasi bisnis ialah jumlah keseluruhan aktifitas yang terorganisir dalam bidang perniagaan dan industri. Penyediaan barang dan jasa agar terpenuhi kebutuhan masyarakat serta dapat memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat. Dalam dunia perekonomian, bisnis memiliki karakteristik yakni sebagai berikut:

1. Berhubungan dengan berbagai barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan manusia.
2. Menentukan harga yang sesuai.
3. Akan ada kemungkinan mengalami kerugian.

### 3. Organisasi

Menurut Siswanto (2005 ; 73) Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Berdasarkan definisi tadi jelaslah bahwa dalam suatu organisasi minimum mengandung tiga elemen yang saling berhubungan. Ketiga elemen tersebut ialah :

1. Sekelompok orang,
2. Interaksi dan kerja sama, serta
3. Tujuan bersama.

Menurut Siswanto (2005 ; 74) Organisasi dalam arti dinamis adalah suatu proses penetapan dan pembagian kerja yang akan dilakukan, pembatasan tugas dan kewajiban, otoritas dan tanggung jawab, serta penetapan hubungan di antara elemen organisasi.

Menurut Siswanto (2005 ; 74) Organisasi dalam arti statis adalah suatu bagan atau struktur yang berwujud dan bergerak demi tercapainya tujuan bersama, dalam istilah lain sering disebut sebagai struktur atau tata raga organisasi.

Handyaningrat (2005 ; 45) ciri-ciri organisasi adalah :

- a. Adanya suatu kelompok yang dapat dikenal
- b. Tiap-tiap anggota memberikan sumbangan usaha
- c. Adanya kegiatan yang berbeda-beda tetapi satu sama lain saling berkaitan yang merupakan kesatuan usaha / kegiatan

- d. Adanya kewenangan, koordinasi dan pengawasan
- e. Adanya suatu tujuan.

Menurut Buchari Alma (2013 ; 137) Organisasi formal merupakan suatu kerangka pembagian tanggung jawab, pengambilan keputusan, pengelompokan karyawan dalam departemen tertentu dan terlihat secara jelas garis komando dan pelaksana otoritas, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Buchari Alma (2013 ; 137) Organisasi informal merupakan organisasi dimana terdapat interaksi antar karyawan berdasarkan hubungan pribadi, melampaui batas-batas formal dan menciptakan suasana lingkungan yang sangat menyenangkan.

Menurut Simamora (2001 ; 76) mengatakan bahwa pencapaian tujuan organisasi tergantung seberapa mampu organisasi tersebut memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan dan memenuhinya secara lebih efisien dan efektif dibanding pesaing.

Grafis menyebutkan bahwa “organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu” (dalam Sule dan Saefullah, 2008 ; 49).

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa pengertian organisasi merupakan suatu alat dan wadah guna mencapai tujuan organisasi, dimana didalamnya terdapat sekelompok orang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

#### 4. **Manajemen**

Glover mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan manusia menganalisa, merencanakan, memotivasi, menilai dan mengawasi penggunaan secara efektif sumber-sumber manusia dan bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (dalam Buchari Alma, 2013 ; 139).

Sheldon memandang manajemen sebagai fungsi dalam industri mengenai pelaksanaan *policy* didalam batas yang ditetapkan dalam administrasi dan lapangan kerja dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (dalam Buchari Alma, 2013 ; 139)

Dari beberapa definisi diatas dapat dilihat bahwa Sheldon dan George menyatakan manajemen sebagai suatu fungsi, Glover memandangnya sebagai suatu intelek atau kemampuan. Dari definisi tersebut yang penting dicatat ialah sebagian besar mereka menyatakan bahwa manajemen sebagai suatu kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.

Kemudian manajemen sering dikatakan sebagai suatu seni, karena adanya penerapan pengetahuan dan keterampilan, untuk mencapai tujuan. Karena didalamnya ada penggunaan teknik manajemen maka dikatakan pula manajemen sebagai *science*. Karena memimpin bisnis adalah orang yang memiliki berbagai karakter, maka diperlukan orang yang dapat mengkombinasikan kedua hal yaitu *art* dan *science* (dalam Buchari Alma, 2013 ; 140).

Menurut Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Selanjutnya menurut Manulang untuk mencapai tujuan, para manajer menggunakan istilah “Enam M” dengan kata lain sarana (*tool*). Adapun sarana manajemen itu antara lain :

a. *Man*

Yaitu tenaga kerja manusia, baik pemimpin maupun tenaga kerja operasional untuk pelaksan. Saran yang paling penting untuk mencapai tujuan yang telah dilakukan terlebih dahulu adalah manusia. Berbagai macam aktivitas itu dapat ditinjau dari sudut proses seperti, *planning, organizing, staffing, directing, maupun controlling*.

b. *Money*

Yaitu unag yang dubuthkan untuk menceapai tujuan yang diinginkan. Untuk melakukan berbagai aktivitas diperlukan uang, seperti upah atau gaji orang-orang yang membuat rencana, meengadakan pengawasan, proses produksi, membeli bahan-bahan, peralatan dan lain sebagainya.

c. *Material*

Yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Karna dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

d. *Metode*

Yaitu cara yang digunakan dalam usaha pencapaian tujuan.

e. *Markets*

Yaitu pasar untuk menjual barang dan jasa yang dihasilkan. Tanpa adanya pasar bagi hasil produksi, jelas tujuan perusahaan industri tidak mungkin akan mencapai.

f. *Machines*

Yaitu mesin-mesin atau alat-alat yang diperlukan.

Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut Buchari Alma (2013 ; 142) sebagai berikut :

a. *Planning*

Planning adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan persiapan masa depan kegiatan bisnis. Kegiatan-kegiatan yang termasuk didalamnya ialah :

1. Menetapkan tujuan perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek.
2. Memformulasikan policy bisnis, prosedur dan programnya.
3. Menyediakan metode untuk pengawasan keuangan, termasuk penggunaan anggaran dan prosedur pengawasannya.

b. *Organizing dan Staffing*

*Organizing* mencakup persiapan untuk melaksanakan *planning* menjadi kegiatan nyata. Ini memerlukan membentuk struktur organisasi, membuat prosedur dan mengalokasikan fungsi-fungsi dan kewajiban unit organisasi dan individu-individu. Tugas *organizing* ialah merancang suatu tim kerjasama, mengatur aturan otoritas dan komunikasi dalam berbagai jenjang organisasi.

*Staffing* ialah memilih dan mengembangkan personil, terutama yang membantu ditingkat eksekutif formal.

c. *Coordinating*

Fungsi ini menyangkut mengintegrasikan berbagai unit yang berbeda, termasuk prosedur, orang, *policy* dan perencanaan. Makin besar organisasi makin penting fungsi ini.

d. *Controlling*

Controlling artinya membimbing pekerjaan agar mengikuti arah yang diharapkan, yang telah ditetapkan. Ini tidak sama artinya dengan memberi perintah atau komando, yang banyak dilakukan oleh para pengawas. Demikian pula kontrol bukan berarti mencari-cari kesalahan orang lain, akan tetapi kontrol bertujuan mengembalikan segala sesuatu kejalan yang benar, seandainya terlihat ada penyimpangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen yaitu suatu ilmu atau seni yang terdiri dari *planning, organizing, actuating dan controlling* yang berguna untuk mencapai tujuan dalam organisasi melalui orang lain.

## 5. Koperasi

Koperasi Unit Desa adalah suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi didaerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) ini merupakan penyatuan dari beberapa Koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya di Pedesaan. Selain itu KUD memang secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah (Anindya, 2003 ; 39).

Koperasi memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal itu sesuai dengan pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992, dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa tujuan koperasi Indonesia adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi harus dikelola dengan baik dan benar. Dalam pengelolaan koperasi tersebut tentunya memiliki suatu strategi tertentu guna mewujudkan berdirinya koperasi. Dalam menentukan suatu strategi, koperasi harus mempertimbangkan secara cermat hal-hal sebagai berikut:

- a) Kekuatan internal koperasi,
- b) Kelemahan internal koperasi
- c) Kesempatan atau peluang bisnis yang tersedia untuk dimanfaatkan guna mencapai tujuan koperasi;
- d) Hambatan atau kendala bisnis yang diperkirakan mengganggu pencapaian tujuan koperasi (Anindya, 2003 ; 45).

#### 6. **Pengembangan Usaha**

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas (Anoraga, 2007 ; 66). Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Kegiatan bisnis dapat dimulai dari merintis usaha (*starting*), membangun kerjasama ataupun dengan membeli usaha orang lain atau yang lebih dikenal dengan *franchising*. Namun yang perlu diperhatikan adalah kemana arah bisnis tersebut akan dibawa. Maka dari itu, dibutuhkan suatu pengembangan dalam memperluaskan dan mempertahankan bisnis tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pengembangan bisnis dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, teknologi dan lain-lain (Anoraga, 2007 ; 67).

Menurut Anoraga (2007 ; 129) adapun indikator-indikator pengembangan usaha adalah sebagai berikut :

- a) Kemampuan Modal (*financial*)
- b) Strategi pengembangan usaha (*Business Development*)
- c) Potensi sumber daya manusia (*Human Resources*)
- d) Kemampuan Pengelolaan (*Managemet Capabilities*).

## 7. Tahapan Pengembangan Usaha

Menurut Pandji Anoraga (2007 ; 90), ada beberapa tahapan pengembangan usaha antara lain:

**Tahap I: Identifikasi Peluang.** Perlu mengidentifikasi peluang dengan didukung data dan informasi. Informasi biasanya dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti: 1. Rencana Perusahaan 2. Saran dan usul manajemen kecil 3. Program dan pemerintah 4. Hasil berbagai riset peluang usaha 5. Kadin atau asosiasi usaha sejenis

**Tahap II: Merumuskan alternatif usaha** Setelah informasi berkumpul dan dianalisis maka pimpinan perusahaan atau manajer usaha dapat dirumuskan usaha apa saja yang mungkin dapat dibuka.

**Tahap III: Seleksi Alternatif** Alternatif yang banyak selanjutnya harus dipilih satu atau beberapa alternatif yang terbaik dan prospektif. Untuk usaha yang prospektif dasar pemilihannya antara lain dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a) Ketersediaan Pasar
- b) Resiko Kegagalan
- c) Harga

**Tahap IV : Pelaksanaan Alternatif Terpilih** Setelah penentuan alternatif maka tahap selanjutnya pelaksanaan usaha yang terpilih.

**Tahap V : Evaluasi** Evaluasi dimaksud untuk memberikan koreksi dan perbaikan terhadap usaha yang dijalankan. Di samping itu juga diarahkan untuk dapat memberikan masukan bagi perbaikan pelaksanaan usaha selanjutnya.

#### 8. Teknik Pengembangan Usaha

Adapun untuk melakukan pengembangan usaha, ini diperlukan beberapa langkah yang harus dijalani yaitu:

- a) Peningkatan Skala Ekonomis

Cara ini dapat dilakukan dengan menambah skala produksi, tenaga kerja, teknologi, sistem distribusi, dan tempat usaha (Suryana, 2006;156). Ini dilakukan bila perluasan usaha atau peningkatan output akan menurunkan biaya jangka panjang, yang berarti mencapai skala ekonomis (*economics of scale*). Sebaliknya, bila peningkatan output mengakibatkan peningkatan biaya jangka panjang (*diseconomics of scale*), maka tidak baik untuk dilakukan. Dengan kata lain, bila produk barang dan jasa yang dihasilkan sudah mencapai titik paling efisien, maka memperluas skala ekonomi tidak bisa dilakukan, sebab akan mendorong kenaikan biaya. Skala usaha ekonomi terjadi apabila perluasan usaha atau peningkatan

output menurunkan biaya jangka panjang. Oleh karena itu, apabila terjadi skala usaha yang tidak ekonomis, wirausaha dapat meningkatkan usahanya dengan memperluas cakupan usaha (*economics of scope*). Skala ekonomi menunjukkan pengurangan biaya perusahaan akibat kenaikan output, maka kurva pengalaman atau kurva belajar (*learning curve*) menunjukkan pengurangan biaya yang muncul akibat kenaikan volume secara kumulatif.

b) Perluasan Cakupan Usaha

Cara ini bisa dilakukan dengan menambah jenis usaha baru, produk, dan jasa baru yang berbeda dari yang sekarang diproduksi (diversifikasi), serta dengan teknologi yang berbeda. Misalnya, usaha jasa angkutan kota diperluas dengan usaha jasa bus pariwisata, usaha jasa pendidikan diperluas dengan usaha jasa pelatihan dan kursus-kursus (Suryana, 2006 ; 156). Dengan demikian, lingkup usaha ekonomis dapat didefinisikan sebagai suatu diversifikasi usaha ekonomis yang ditandai oleh total biaya produksi gabungan (*joint total production cost*) dalam memproduksi dua atau lebih jenis produk secara bersama-sama adalah lebih kecil daripada penjumlahan biaya produksi masing-masing produk itu apabila diproduksi secara terpisah. Perluasan cakupan usaha ini bisa dilakukan apabila wirausaha memiliki permodalan yang cukup. Sebaliknya, lingkup usaha tidak ekonomis dapat didefinisikan sebagai suatu diversifikasi usaha yang tidak ekonomis, dimana biaya produksi total bersama (*joint total production cost*) dalam memproduksi dua atau lebih jenis produk secara bersama-sama adalah lebih besar daripada penjumlahan biaya produksi dari masing-masing jenis produk itu apabila diproduksi secara terpisah. Untuk memperluas skala ekonomi ataung

cukup, lingkup ekonomi, bila pengetahuan usaha dan permodalan yang cukup, wirausaha bisa melakukan kerjasama dengan perusahaan lain melalui usaha patungan (*joint venture*), atau kerjasama manajemen melalui sistem kemitraan.

## 9. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu

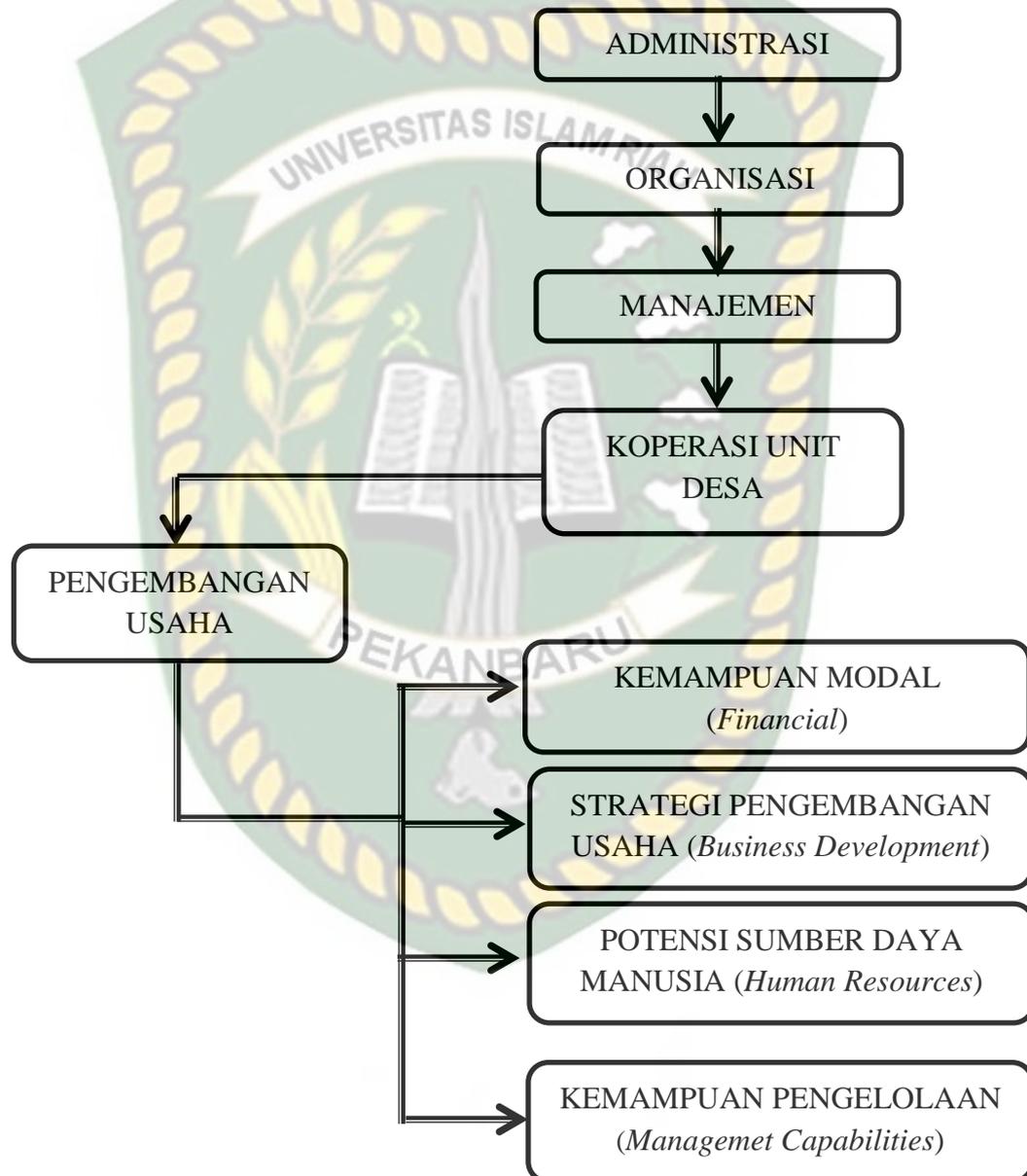
No	Tahun	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil/Temuan	Variabel yang Terkait
1	2012	Putri Meilinda	Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Puspa Mekar di Kabupaten Bandung Barat	Kemampuan dan kualitas koperasi yang ada sekarang ini belum sebagaimana yang diharapkan	SWOT
2	2017	Winda Verawati Sijabat	Analisa Kinerja Pelayanan Koperasi Kepada Anggota dan Strategi Pengembangnya (Studi Kasus KUD Usaha Bersama di Desa Trimodadi Kec. Abung Selatan, kabupaten Lampung Utara)	Manfaat ekonomi Koperasi yang diterima oleh Anggota KUD Usaha Bersama masih relatif rendah	SWOT

Sumber : Data Modifikasi Penelitian 2018.

Setelah melihat dan membaca penelitian sebelumnya penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Pengembangan Usaha Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Sejahtera Desa Bantayan Baru Kab.Rohil.**

## B. Kerangka Pikir

**Gambar II. 1: Kerangka Pemikiran tentang Analisis Pengembangan Usaha Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Sejahtera Desa Bantayan Baru Kab.Rohil.**



Sumber : Data Olahan Peneliti Tahun 2018.

### C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012 ; 93) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dihubungkan dengan teori yang ada, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis yaitu “diduga pengembangan usaha pada Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Sejahtera Desa Bantayan Baru Kab.Rohil ditentukan oleh kemampuan modal (*financial*), strategi pengembangan usaha (*Business Development*), dan potensi sumber daya manusia (*Human Resources*), koperasi tersebut” .

### D. Konsep Operasioanal

Untuk memperjelas konsep teoritis yang telah dicantumkan untuk memeperjelas kesamaan pengertian, maka penulis mengoperasikan konsep tersebut untuk memepermudah pemahaman dalam penelitian ini.

1. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah keegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitanya dan ditafsirkan maknanya.
2. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

3. Usaha atau kerja adalah energy yang disalurkan gaya ke sebuah benda sehingga benda tersebut bergerak. Kalau dikaitkan usaha pada sebuah koperasi adalah merupakan aktivitas sebuah badan hokum untuk mendapatkan suatu keuntungan.
4. Koperasi Unit Desa adalah suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi didaerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) ini merupakan penyatuan dari beberapa Koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya dipedesaan. Selain itu Koperasi Unit Desa (KUD) memang secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah (Anindya, 2003 ; 39).

### E. Operasional Variabel

Untuk memudahkan arah penelitian ini yang terdiri dari satu variabel yaitu pengembangan usaha, maka dilakukan operasional variabel yang tertuang pada tabel II.2 berikut :

**Tabel II. 2 : Konsep Operasional Variabel Penelitian**

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas (Anoraga, 2007:66)	Pengembangan Usaha	Kemampuan Modal ( <i>financial</i> )	1. Perputaran Modal 2. Keuntungan 3. Aset	Ordinal
		Strategi pengembangan usaha ( <i>Business Development</i> )	1. Identifikasi Peluang 2. Merumuskan Alternatif Usaha	Ordinal
		Potensi sumber daya manusia ( <i>Human Resources</i> )	1. Tingkat Pendidikan 2. Prasarana	Ordinal
		Kemampuan Pengelolaan ( <i>Managemet Capabilities</i> )	1. Pengalaman Kerja 2. Kreatifitas	Ordinal

**Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2018.**

Dari tabel operasional variabel diatas penulis menggunakan skala indikator ordinal. Ordinal adalah data yang mengandung tingkatan tidak memberikan nilai absolute terhadap objek tetapi hanya memberikan peringkat saja seperti baik, cukup baik dan kurang baik. Penulis mengambil skala indikator ordinal karena dalam pengumpulan data yang akan digunakan penulis menggunakan kuisisioner,

interview dan observasi yang akan diberi peningkatan atau jawaban dari responden seperti Baik, Cukup Baik dan Kurang Baik.

#### **F. Teknik Pengukuran**

Pengukuran terhadap setiap indikator penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial menurut Sugiyono (2012;107).

Langkah-langkah dalam menyusun skala likert adalah :

1. Menetapkan variabel yang akan diteliti
2. Menentukan indikator yang dapat mengukur variabel yang diteliti
3. Menurunkan indikator menjadi daftar pertanyaan (kuisisioner)

Pengukuran terhadap indikator variabel diklarifikasi menjadi 3 bagian kategori yaitu : Baik (B), Cukup Baik (CB), dan Kurang Baik (KB). Untuk pertanyaan yang diajukan perindikator variabel, masing-masing alternatif jawabannya terdiri dari 3 kategori nilai skor sebagai berikut :

**Tabel II.3 : Skala Pengukuran Likert**

No	Pilihan	Bobot
1	Baik	3
2	Cukup Baik	2
3	Kurang Baik	1

Variabel pengembangan usaha memiliki 4 indikator, yaitu :

1. Kemampuan Modal (*Financial*)
2. Strategi Pengembangan Usaha (*Business Development*)
3. Potensi Sumber Daya Manusia (*Human Resourch*)
4. Kemampuan Pengelolaan (*Management Capabilities*)

Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan sebagai bentuk analisis pengembangan usaha pada Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Sejahtera Desa Bantayan Baru Kab.Rohil, dilakukan penilaian dengan menetapkan ukuran pengembangan usaha Baik, Cukup Baik dan Kurang Baik terhadap seluruh indicator yang ada sehingga variable penelitian dapat diukur sebagai berikut:

Baik : Apabila seluruh indikator telah terimplementasi dengan baik, dengan hasil rekapitulasi responden antara 66 - 100%

Cukup Baik : Apabila hanya satu indikator yang terimplementasi dengan hasil rekapitulasi responden antara 34–65 %

Kurang Baik : Apabila tidak ada indikator yang terimplementasi dengan hasil rekapitulasi responden antara 0 – 33 %.

Selanjutnya untuk ukuran setiap indikator dapat dilihat dapat dan dikategorikan sebagai berikut:

1) Kemampuan Modal (*Financial*), dapat dikatakan:

Baik : Apabila seluruh item-item penilaian indikator telah terimplemntasi dengan baik, dengan hasil rekapitulasi jawaban responden antara 66 – 100 %.

Cukup Baik : Apabila hanya 2 dari 3 item penilaian indicator yang terimplementasi, dengan hasil rekapitulasi responden antara 34 – 65 %.

Kurang Baik : Apabila hanya satu atau tidak ada item penilaian indikator yang terimplementasi dengan hasil rekapitulasi responden antara 0 – 33 %.

2) Strategi pengembangan usaha (*Business Development*)

Baik : Apabila seluruh item-item penilaian indikator telah terimplemntasi dengan baik, dengan hasil rekapitulasi jawaban responden antara 66 – 100 %.

Cukup Baik : Apabila hanya 2 dari 3 item penilaian indikator yang terimplementasi, dengan hasil rekapitulasi responden antara 34 – 65 %.

Kurang Baik : Apabila hanya satu atau tidak ada item penilaian indikator yang terimplementasi dengan hasil rekapitulasi responden antara 0 – 33 %.

3) Potensi sumber daya manusia (*Human Resources*)

Baik : Apabila seluruh item-item penilaian indikator telah terimplemntasi dengan baik, dengan hasil rekapitulasi jawaban responden antara 66 – 100 %.

Cukup Baik : Apabila hanya 2 dari 3 item penilaian indikator yang terimplementasi, dengan hasil rekapitulasi responden antara 34 – 65 %.

Kurang Baik : Apabila hanya satu atau tidak ada item penilaian indikator yang terimplementasi dengan hasil rekapitulasi responden antara 0 – 33 %.